

Survei Literasi Ekonomi Digital Mahasiswa Akuntansi

Suryanto Sosrowidigdo

Universitas Bina Sarana Informatika
suryanto.sys@bsi.ac.id

Article History

accepted 15/2/2024

approved 1/3/2024

published 18/3/2024

Abstract

To improve economic, social and ecological constraints in a country, literacy about a sustainable digital economy is needed, so digital economic literacy becomes a necessity that needs to be mastered by accounting students. This research aims to find a picture of literacy about the digital economy for students who have studied economics or finance. The research applied a survey method, including 40 students in semesters 4, 6, and 8 of the accounting study program at a private university in Central Java. Data collection in this research was carried out using a questionnaire consisting of 5 indicators to measure digital payment literacy among students. This questionnaire has 25 questions, and each indicator has 5 questions. The research results show that respondents know digital/non-cash payments and the applications that can be used to carry out digital transactions.

Keywords: *economy, literacy, accounting study program students*

Abstrak

Untuk memperbaiki kendala ekonomi, sosial, dan ekologi di suatu negara diperlukan literasi tentang ekonomi digital yang berkelanjutan, sehingga literasi ekonomi digital menjadi suatu keharusan yang perlu dikuasai oleh mahasiswa bidang akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran literasi tentang ekonomi digital bagi mahasiswa yang telah mempelajari kajian tentang ekonomi atau pun keuangan. Penelitian menerapkan metode survei, meliputi responden penelitian ini adalah 40 mahasiswa semester 4, 6, dan 8 pada program studi akuntansi di salah satu perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yang terdiri dari 5 indikator untuk mengukur literasi pembayaran digital pada mahasiswa. Kuesioner ini memiliki 25 pertanyaan, dimana masing-masing indikator memiliki 5 butir pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden telah mengetahui adanya pembayaran secara digital/non tunai dan telah mengetahui aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi digital.

Kata kunci: ekonomi digital, literasi, mahasiswa program studi akuntansi

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi digital menghadirkan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, berupa literasi bagi generasi muda dalam memanfaatkan dan memanfaatkan ruang digital. Literasi digital merupakan langkah paling efektif dalam mempersiapkan individu beradaptasi dan bersaing di era transformasi digital. Literasi digital akan memandu pengguna dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak, cerdas, dan tepat guna agar memiliki pola pikir kritis dalam menerima dan mengolah informasi serta konten digital (Brata et al., 2022). Literasi digital sebagai pengetahuan dan keterampilan menggunakan media digital, alat komunikasi, atau akses jaringan dalam mencari, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan, dan memanfaatkan informasi secara sehat, bijaksana, cerdas, hati-hati, tepat, dan taat. Salah satu hal penting dalam literasi digital adalah di sektor ekonomi, berupa literasi digital ekonomi.

Pesatnya perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah merevolusi paradigma perekonomian global sehingga memunculkan apa yang kini biasa disebut dengan ekonomi digital (Guljakhon et al., 2024). Transformasi ini telah melampaui batas-batas geografis, dan memberikan dampak yang unik baik pada negara berkembang maupun maju. Ekonomi digital mencakup berbagai aktivitas, mulai dari e-commerce dan komunikasi digital hingga teknologi mutakhir seperti kecerdasan buatan dan blockchain. Saat kita mempelajari lebih dalam struktur ekonomi digital yang kompleks, maka menjadi hal yang penting untuk membedakan jalur yang diambil oleh negara-negara pada berbagai tahap pembangunan ekonomi.

Ekonomi digital menjadi bagian penting pada kegiatan ekonomi dalam bentuk informasi digital (termasuk elemen data) sebagai sumber daya utama, platform internet sebagai pembawa informasi utama, didorong oleh inovasi teknologi digital, dan serangkaian model dan model bisnis baru sebagai perwujudannya (Lafuente et al., 2022). Di sisi lain sumber daya manusia merupakan syarat dasar bagi pembangunan industri yang didorong oleh ekonomi digital. Perkembangan dan pemasyarakatan teknologi digital membawa perubahan pada kebutuhan akan keterampilan tenaga kerja industri. SDM tersebut salah satunya akan dihasilkan dari kegiatan akademik pada program studi akuntansi, ekonomi, atau manajemen. Pekerja ekonomi digital harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, berusia muda, dan sudah bertahun-tahun tidak bekerja (Zhang et al., 2022). Dibutuhkan sejumlah besar pekerja berketerampilan tinggi dan talenta tingkat tinggi untuk mencapai transformasi ramah lingkungan dan peningkatan industri manufaktur. Pengenalan teknologi ekonomi digital memungkinkan karyawan untuk dengan mudah berbagi pengetahuan dan belajar satu sama lain, meningkatkan pengetahuan personel dan mendorong struktur ketenagakerjaan yang maju dalam angkatan kerja.

Ekonomi digital bukan sekadar fenomena teknologi; hal ini merupakan kekuatan multi-aspek yang mempengaruhi struktur sosial, kebijakan ekonomi, dan daya saing global. Ekonomi digital sebagai infrastruktur pendukung digital yang diperlukan agar jaringan komputer dapat beroperasi dan eksis. Dapat secara ringkas disimpulkan bahwa ekonomi digital adalah perekonomian yang berbasis pada teknologi. Digital mencerminkan peralihan dari revolusi industri ketiga ke revolusi industri keempat. Ini menggunakan internet sebagai platform untuk industri. Kebijakan ekonomi digital berkelanjutan sebagai kebijakan yang meningkatkan literasi dan keterampilan digital dengan tujuan untuk memperbaiki kendala ekonomi, sosial, dan ekologi di suatu negara (Doris & Owaba, 2021). Hal ini mewakili proses katalitik perubahan sosial yang ingin dicapai melalui pendidikan, pelatihan dan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai, perilaku dan gaya hidup yang diperlukan untuk masa depan yang berkelanjutan. Ini tentang pembelajaran yang diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran literasi tentang ekonomi digital bagi mahasiswa yang telah mempelajari kajian tentang ekonomi atau pun keuangan. Penelitian ini diharapkan menjadi

masukannya berharga bagi program studi untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif baik secara teoritis maupun praktis terkait kajian digitalisasi di bidang ekonomi.

METODE

Penelitian menerapkan metode survei secara spesifik pada salah satu program studi akuntansi di salah satu universitas swasta di Banten. Data penelitian diperoleh berasal dari jawaban responden dalam mengisi kuesioner (Ngafidin & Darmansah, 2022). Responden dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada tujuan penelitian, serta pemilihan responden berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Creswell, W. John & Creswell, 2018; Sugiyono, 2017). Responden penelitian ini adalah 40 mahasiswa semester 4, 6, dan 8 pada program studi akuntansi di salah satu perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah. Adapun sebaran responden berdasarkan semester dan prodi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Semester Studi Responden

Semester	Jumlah Responden
4	27
6	3
8	10
Total	40

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yang terdiri dari 5 indikator untuk mengukur literasi pembayaran digital pada mahasiswa (Mocc et al., 2023; Riski & Kurniawan, 2023). Kuesioner ini memiliki 25 pertanyaan, dimana masing-masing indikator memiliki 5 butir pertanyaan. Adapun indikator yang diukur dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa terkait pembayaran digital
2. Penerapan/penggunaan aplikasi pembayaran digital
3. Manfaat penggunaan pembayaran elektronik
4. Kekurangan penggunaan pembayaran elektronik
5. Kepuasan pengguna aplikasi pembayaran digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

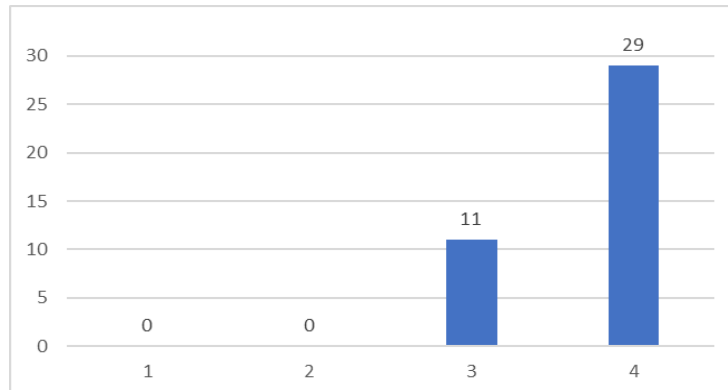
Berdasarkan pada hasil jawaban responden pada kuesioner, didapatkan hasil sebagai berikut pada setiap indikator pertanyaan:

Indikator 1: Tingkat pengetahuan mahasiswa terkait pembayaran digital

Indikator ini digunakan untuk mengukur pengetahuan responden akan pembayaran digital, yaitu mengetahui adanya metode pembayaran digital, jenis-jenis aplikasi pembayaran digital, serta merupakan pengguna aplikasi pembayar digital.

1. Mahasiswa mengetahui adanya metode pembayaran digital (non-tunai)

Berdasarkan pada jawaban responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

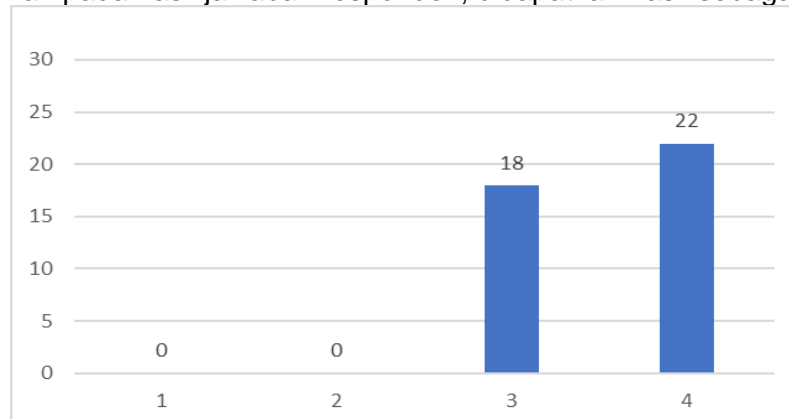


Gambar 1. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 1

Berdasarkan pada Gambar 1 diatas, diketahui bahwa 29 responden memberikan jawaban sangat setuju dan 11 responden menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah mengetahui adanya pembayaran secara digital/non tunai. Perkembangan teknologi saat ini menjadikan mahasiswa memiliki kemudahan dalam mengakses informasi sehingga menjadikan pemahaman mahasiswa adanya pembayaran digital yang baik (Sivia & Soleha, 2022; Yolanda et al., 2023).

2. Saya menggunakan aplikasi digital sebagai alat pembayaran

Berdasarkan pada hasil jawaban responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

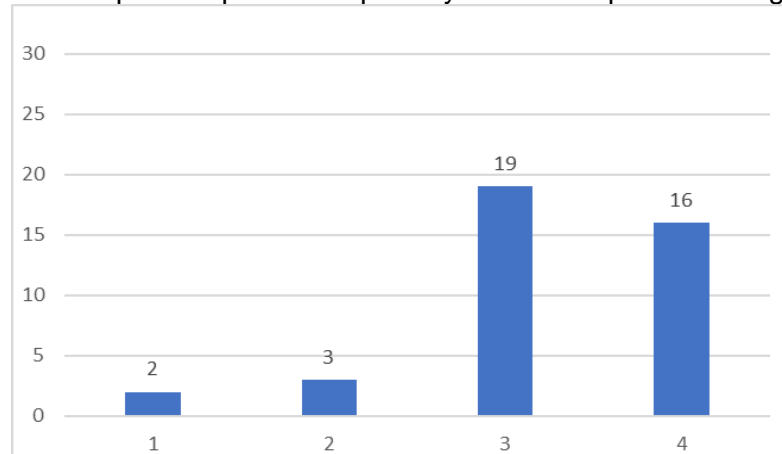


Gambar 2. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 2

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa responden telah menggunakan aplikasi pembayaran digital ditandai dengan tidak ada responden yang memberikan jawaban ragu-ragu maupun tidak setuju pada butir pertanyaan ini.

3. Saya lebih sering menggunakan aplikasi pembayaran dibandingkan uang tunai

Hasil jawaban responden pada butir pertanyaan ini didapatkan sebagai berikut:

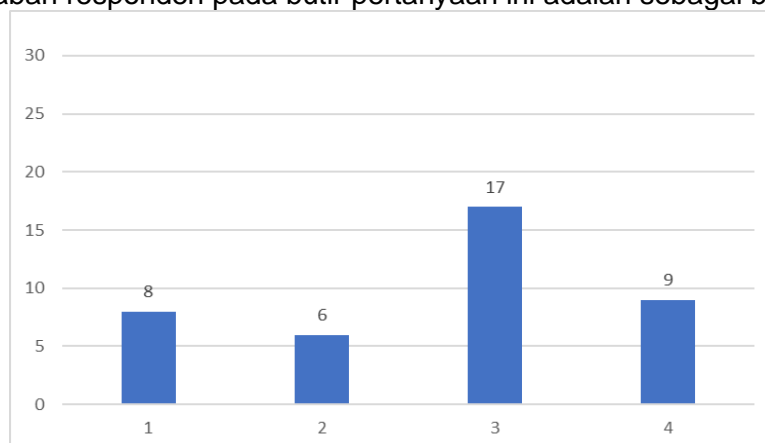


Gambar 3. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 3

Gambar 3 menunjukkan kebanyakan responden melakukan transaksi dengan pembayaran digital/non tunai. Data diatas menunjukkan bahwa terdapat 2 responden memberikan jawaban tidak setuju yang menunjukkan bahwa 2 responden ini sangat jarang melakukan transaksi secara non tunai, dan terdapat 3 responden ragu-ragu terhadap pertanyaan ini yang menandakan responden jarang melakukan transaksi secara non tunai. Namun meski demikian, didapatkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa telah banyak mahasiswa yang melakukan transaksi dengan metode pembayaran digital dalam kesehariannya.

4. Saya menggunakan aplikasi pembayaran digital setiap hari

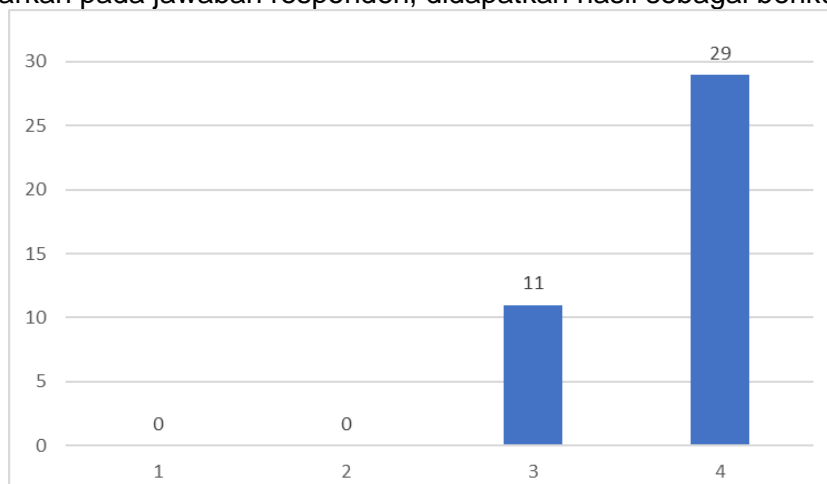
Hasil jawaban responden pada butir pertanyaan ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 4. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 4**

Gambar 4 diatas menunjukkan bahwa sudah banyak responden yang menggunakan aplikasi pembayaran digital dalam bertansaksi. Transaksi yang sering dilakukan yaitu melalui scan QR, Shopeepay, OVO, Dana, Grab, hingga Gojek (Sivia & Soleha, 2022). Berdasarkan pada jawaban responden diatas, diketahui bahwa terdapat 8 responden yang tidak melakukan transaksi pembayaran digital dan 6 responden yang jarang melakukan transaksi dengan non tunai. Hal ini dapat dikarenakan responden masih belum berani menggunakan aplikasi pembayaran digital dengan alasan keamanan ataupun merasa sudah nyaman menggunakan uang cash.

5. Shopeepay, Gopay, OVO, Dana merupakan contoh aplikasi pembayaran digital

Berdasarkan pada jawaban responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Gambar 5. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 5**

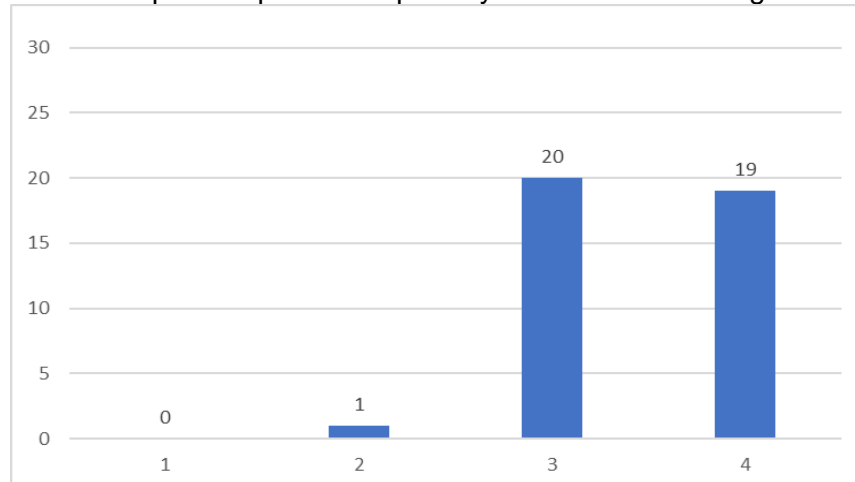
Gambar 5 menunjukkan bahwa seluruh responden telah mengetahui aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi digital. Berdasarkan pada gambar diatas, menunjukkan bahwa literasi mahasiswa akan macam aplikasi pembayaran digital sudah baik ditandai dengan semua responden memberikan jawaban setuju pada butir pertanyaan ini.

Indikator 2: Penerapan/penggunaan aplikasi pembayaran digital

Indikator ini bertujuan untuk mengetahui penerapan transaksi pembayaran digital dalam keseharian, serta penerapannya dalam bidang-bidang terkait.

1. Pembayaran digital bisa diterapkan dalam UMKM

Hasil jawaban responden pada butir pertanyaan ini adalah sebagai berikut:

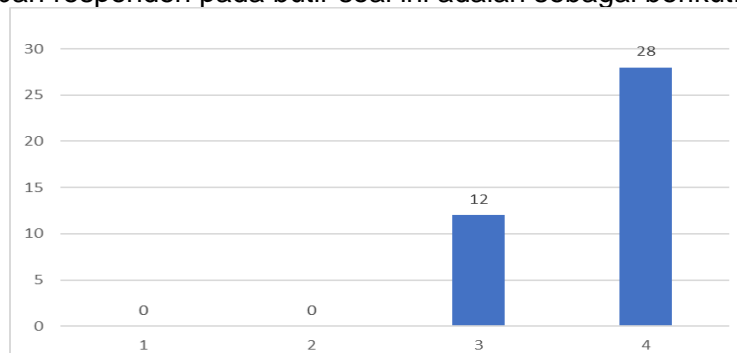


Gambar 6. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 6

Gambar 6 menunjukkan bagaimanakah pendapat responden terhadap pernyataan bahwa pembayaran digital dapat diterapkan dalam UMKM. Berdasarkan gambar 6 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden beranggapan jika pembayaran digital dapat diterapkan dalam UMKM. Hal ini selaras dengan penelitian (Arisetyawan et al., 2023; Sivia & Soleha, 2022) yang menyatakan bahwa penerapan pembayaran digital mampu meningkatkan pendapatan UMKM, mempermudah dalam melakukan promosi, menekan biaya produksi, serta meningkatkan penjualan karena transaksi dapat dilakukan dengan cepat dan mudah.

2. Contoh dari metode pembayaran digital adalah Virtual Account, QRIS, m-banking

Hasil jawaban responden pada butir soal ini adalah sebagai berikut:



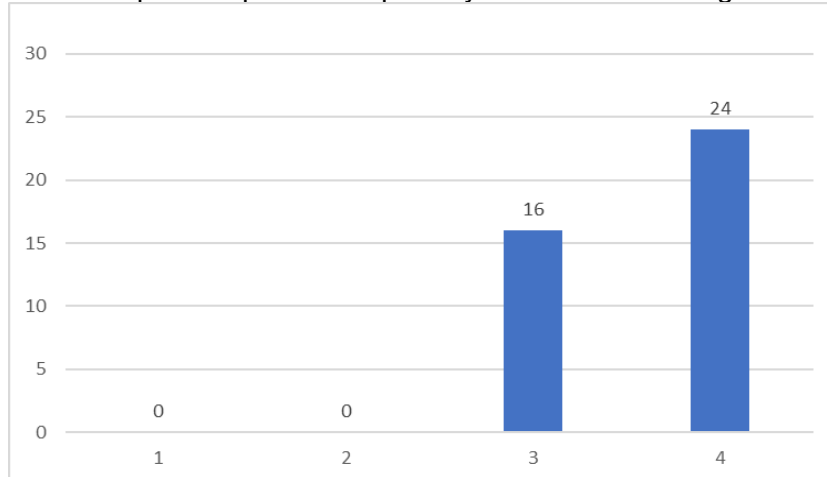
Gambar 7. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 7

Gambar 7 menunjukkan bahwa responden mengetahui contoh penerapan pembayaran digital yang dapat dilakukan melalui virtual account, QRIS, dan m-banking. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan kode unik yang sangat mudah digunakan karena cukup dengan memindai kode melalui kamera ponsel maka transaksi dapat dilakukan dengan mudah, praktis, serta aman (Nurul Anisa

& Setyowati, 2023; Prayitno et al., 2022; Putra et al., 2022; Virginia & Puspitasari, 2023).

3. Pembayaran pada transaksi *e-commerce* dapat dilakukan dengan pembayaran digital

Hasil jawaban responden pada butir pertanyaan ini adalah sebagai berikut:

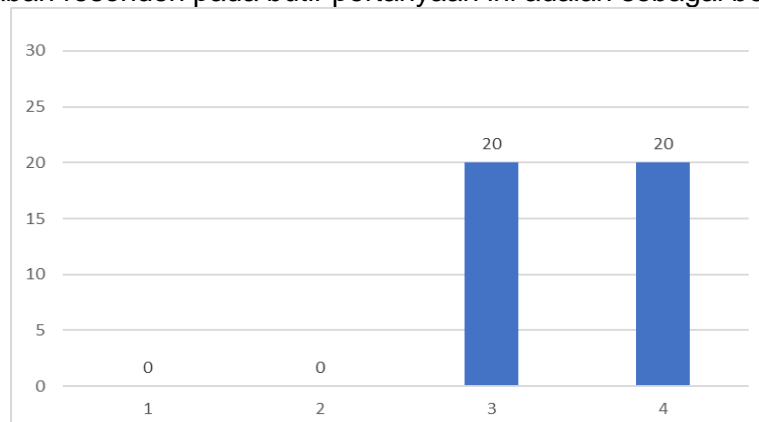


Gambar 8. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 8

Gambar 8 menunjukkan bahwa responden setuju akan pernyataan bahwa transaksi di *e-commerce* dapat dilakukan pembayaran secara digital, yaitu melalui dompet digital seperti m-banking, DANA, OVO, serta QRIS (Rizqi & Himawan, 2022).

4. Pembayaran digital dapat diterapkan dalam sektor pariwisata

Hasil jawaban responden pada butir pertanyaan ini adalah sebagai berikut:

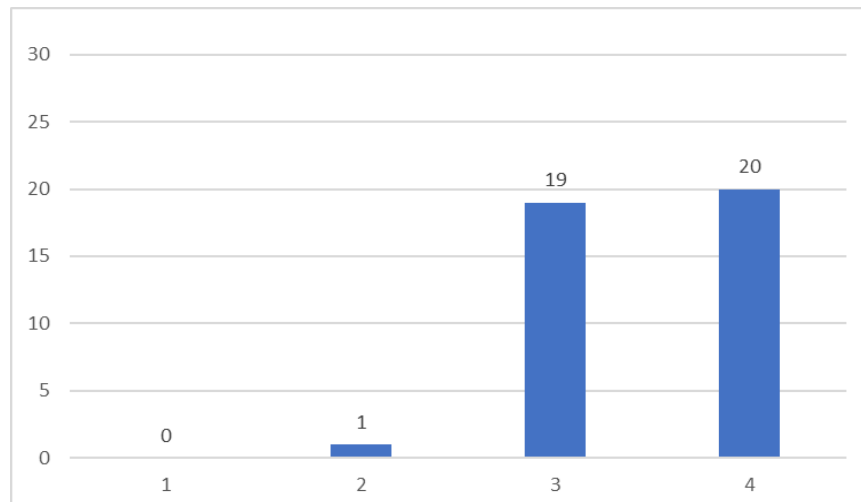


Gambar 9. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 9

Gambar 9 menunjukkan bahwa responden setuju pembayaran digital dapat diterapkan dalam sektor pariwisata, dimana pembayaran digital saat ini banyak yang dapat dilakukan melalui scan QR ataupun menggunakan e-maney, penerapan dalam sektor pariwisata ini dapat memudahkan karena tidak perlu adanya uang kembalian sehingga dapat mempercepat antrean tiket masuk (Sari et al., 2021).

5. Pembayaran digital dapat diterapkan dalam bidang Pendidikan

Hasil jawaban responden pada butir pertanyaan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 10

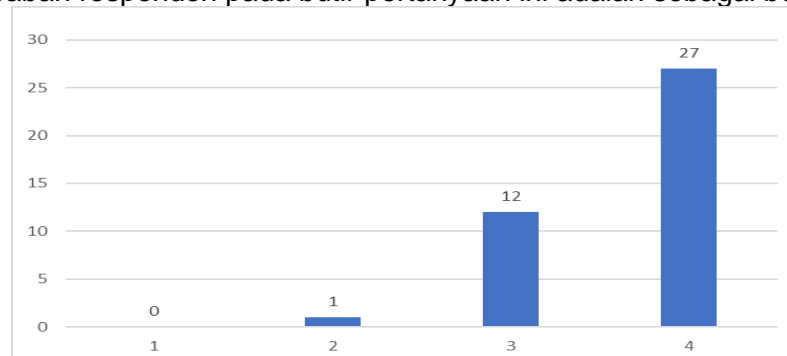
Gambar 10 menunjukkan bahwa banyak responden yang setuju bahwa pembayaran biaya pendidikan dapat dilakukan dengan metode pembayaran digital, seperti pada pembayaran UKT atau SPP pendidikan yang dapat dilakukan melalui transfer ke VA, ataupun akun bank sekolah/universitas (Pardede, 2019). Dari gambar 10 di atas diketahui bahwa terdapat 1 responden yang memberikan jawaban ragu-ragu, hal ini dapat dikarenakan menurut reponden, belum semua sekolah menerapkan sistem pembayaran melalui pembayaran digital, masih banyak sekolah yang menggunakan metode pembayaran klasik dimana wali siswa membayarkan SPP secara langsung ke kantor TU.

Indikator 3: Manfaat penggunaan pembayaran elektronik

Indikator ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah manfaat penggunaan dan penerapan metode pembayaran elektronik menurut mahasiswa.

1. Penggunaan aplikasi pembayaran digital lebih praktis

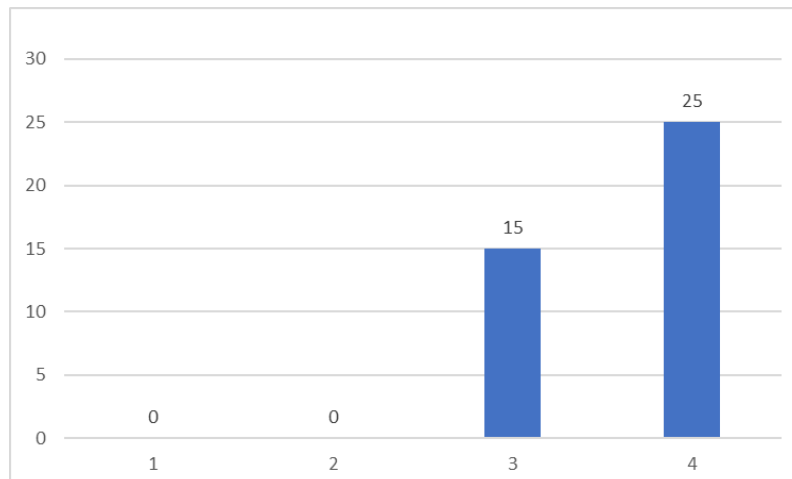
Hasil jawaban responden pada butir pertanyaan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 11

2. Aplikasi pembayaran digital mudah digunakan

Hasil jawaban responden pada butir pertanyaan ini adalah sebaga berikut:

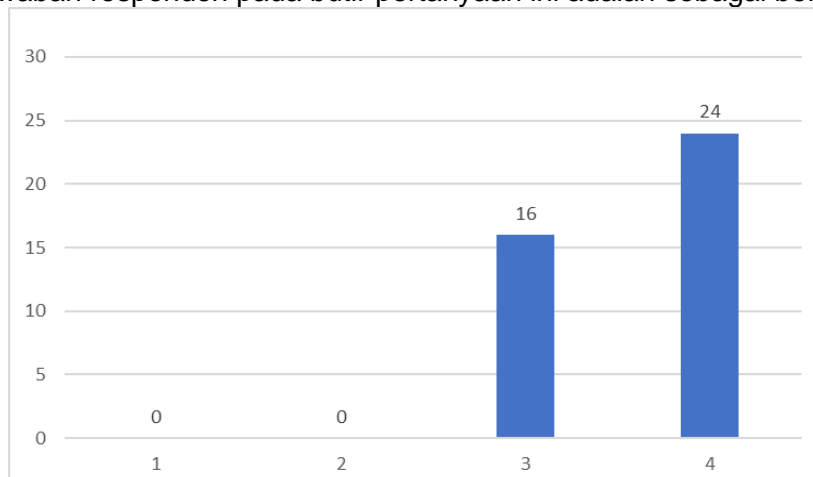


Gambar 12. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 12

Gambar 12 menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan aplikasi pembayaran digital mudah digunakan, dibuktikan dengan 15 responden menjawab setuju dan 25 responden menjawab sangat setuju. Kemudahan yang diberikan oleh aplikasi pembayaran digital diantaranya adalah kemudahan dan kecepatan transaksi sehingga dapat menghemat ruang dan waktu (Moch Dzul Fahmi et al., 2023; Nuraini et al., 2023; Widyayanti, 2022).

3. Aplikasi pembayaran digital memiliki kecepatan transaksi

Hasil jawaban responden pada butir pertanyaan ini adalah sebagai berikut:

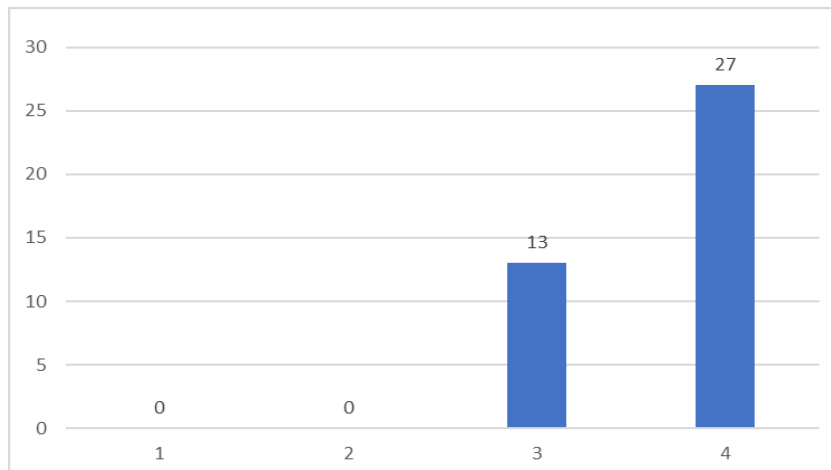


Gambar 13. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 13

Gambar 13 menunjukkan jawaban responden pada butir pertanyaan ini yang semua responden menjawab setuju, yaitu 16 responden setuju dan 24 responden sangat setuju jika pembayaran digital dapat dilakukan dengan cepat. Kecepatan transaksi ini menjadikan pengguna merasa nyaman dan puas karena untuk melakukan transaksi tidaklah perlu mengantre terlalu lama serta dapat melakukan transaksi yang aman dimana saja dan kapan saja (Maharani et al., 2022; Moch Dzul Fahmi et al., 2023; Sianipar & G Tangkudung, 2021).

4. Pembayaran digital dapat menghemat tenaga dan waktu

Hasil jawaban respnden pada butir pertanyaan ini adalah sebagai berikut:

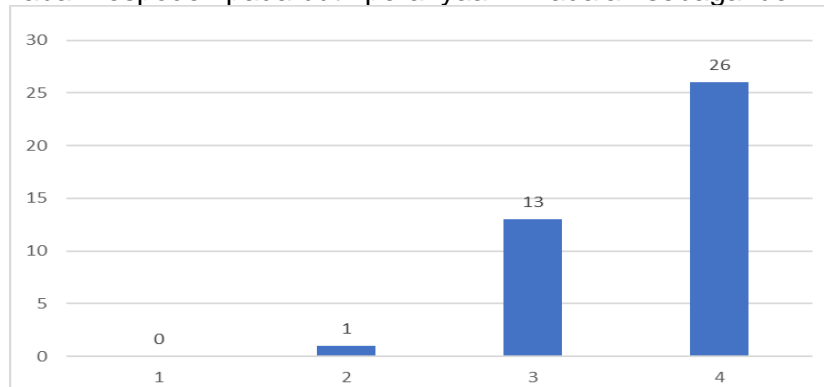


Gambar 14. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 14

Gambar 14 menunjukkan bahwa seluruh responden setuju dengan butir pertanyaan ini, yaitu 13 responden menjawab setuju dan 27 responden menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap metode pembayaran digital dapat menghemat tenaga dan waktu dikarenakan transaksi tidak perlu dilakukan dengan antri dan bisa dilakukan dimana saja dengan cepat dan mudah (Syukur & Favouritha, 2023; Widyayanti, 2022).

5. Pembayaran digital memiliki fleksibilitas karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun

Hasil jawaban responden pada butir pertanyaan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 15. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 15

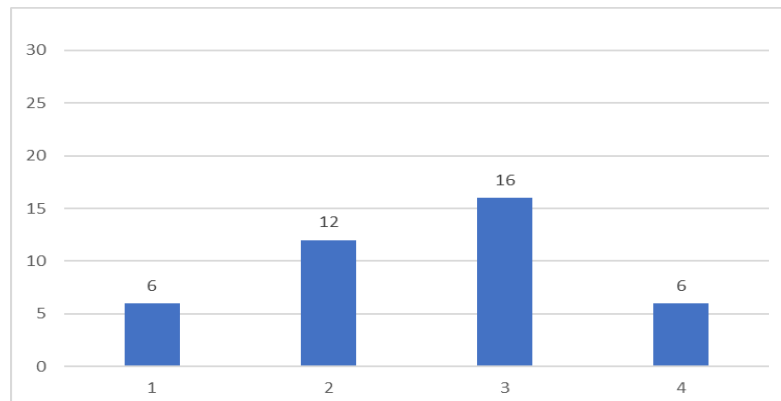
Gambar 15 menunjukkan jawaban responden pada butir pertanyaan mengenai pembayaran digital memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya. Berdasarkan pada Gambar 15 diatas, maka dapat diketahui bahwa responden setuju dengan pernyataan ini. namun terdapat 1 responden yang memberikan jawaban ragu-ragu, hal ini dapat terjadi karena responden menganggap metode pembayaran digital kurang nyaman digunakan karena penggunaannya bergantung pada signal

Indikator 4: Kekurangan penggunaan pembayaran elektronik

Indikator ini bertujuan untuk mengetahui pandangan responden terhadap kekurangan penggunaan pembayaran elektronik. Butir pertanyaan dan hasil jawaban responden adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran digital memiliki tingkat keamanan yang kurang

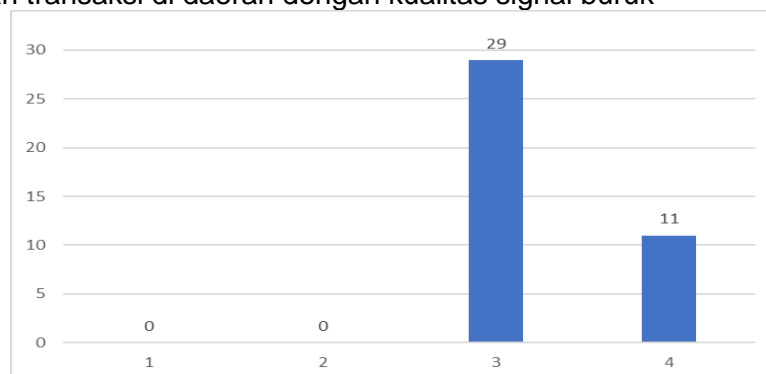
Hasil jawaban responden pada butir pertanyaan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 16. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 16

Gambar 16 menunjukkan jawaban responden akan pembayaran digital memiliki tingkat keamanan yang kurang. Menurut Gambar 16 diatas, diketahui bahwa mayoritas responden yaitu 16 responden memberikan jawaban setuju pada butir pertanyaan ini, hal ini menunjukkan banyak responden yang menganggap bahwa metode pembayaran digital kurang aman, jawaban ini dapat dikarenakan responden beranggapan bahwa metode pembayaran digital bisa saja terjadi salah transfer atau terjadi gangguan ketika transaksi (Nuraini et al., 2023).

2. Pembayaran secara digital tergantung pada signal sehingga tidak mudah melakukan transaksi di daerah dengan kualitas signal buruk

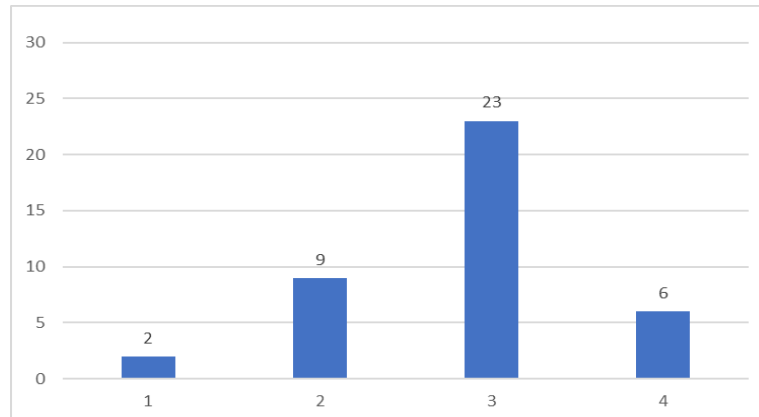


Gambar 17. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 17

Gambar 17 menunjukkan responden setuju dengan pernyataan ini, dimana 29 responden menjawab setuju dan 11 responden menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa transaksi pembayaran digital memiliki kekurangan yaitu kelancaran transaksi yang bergantung pada signal menjadikan sulit ketika tengah berada di daerah bersignal buruk (Bleoku & Capatina, 2019).

3. Aplikasi pembayaran digital rawan terhadap serangan hacker dan cyber

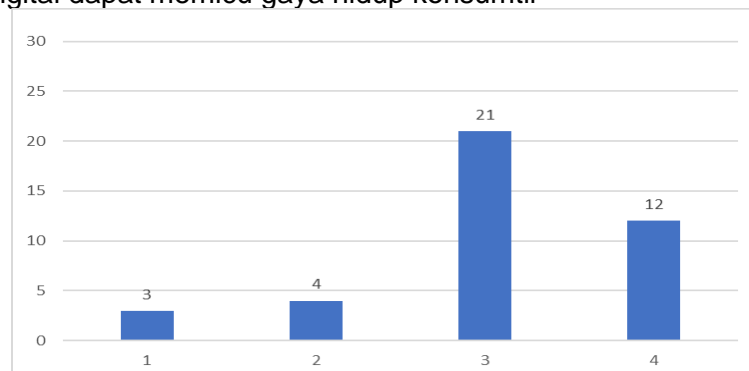
Hasil jawaban responden pada butir pertanyaan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 18. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 18

Gambar 18 menunjukkan jawaban responden akan pernyataan bahwa pembayaran digital rawan terhadap serangan hacker dan cyber. Dari jawaban responden, diketahui bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini dimana 23 responden menjawab setuju dan 6 responden menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembayaran digital cukup rawan terhadap serangan hacker dan cyber (Febrian et al., 2023). Namun terdapat 2 responden yang tidak setuju dan 9 responden yang ragu-ragu akan pernyataan ini. Hal ini dapat dikarenakan responden beranggapan bahwa kemajuan teknologi menjadikan transaksi bisa dilakukan dengan aman bahkan terdapat jaminan saldo kembali ketika transaksi tidak dapat dilakukan (Afriyadi et al., 2023; Siska et al., 2023).

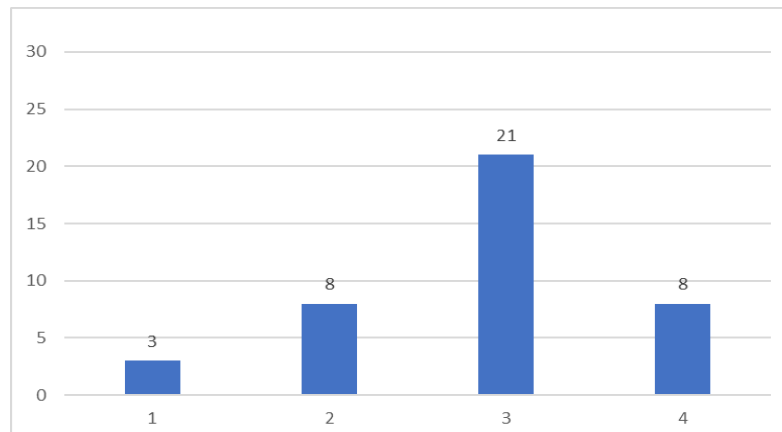
4. Pembayaran digital dapat memicu gaya hidup konsumtif



Gambar 19. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 19

Gambar 19 menunjukkan tanggapan responden terhadap pertanyaan bahwa pembayaran digital dapat memicu gaya hidup konsumtif. Berdasarkan gambar 19, diketahui bahwa mayoritas responden setuju yang menunjukkan bahwa metode pembayaran digital dapat memicu gaya hidup konsumtif, hal ini dapat dikarenakan mudahnya transaksi dana dilakukan sehingga menjadikan konsumen terkesan ketagihan untuk melakukan transaksi terus menerus. Namun disamping itu, terdapat 3 responden menjawab tidak setuju dan 4 responden menjawab ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif tidak selalu dikarenakan metode pembayaran yang mudah dan praktis, dapat pula responden merupakan tipe yang membatasi antara kebutuhan dan keinginan (Insana & Johan, 2021; Sudiro & Asandimitra, 2022).

5. Pembayaran digital kurang nyaman digunakan karena adanya biaya admin transaksi



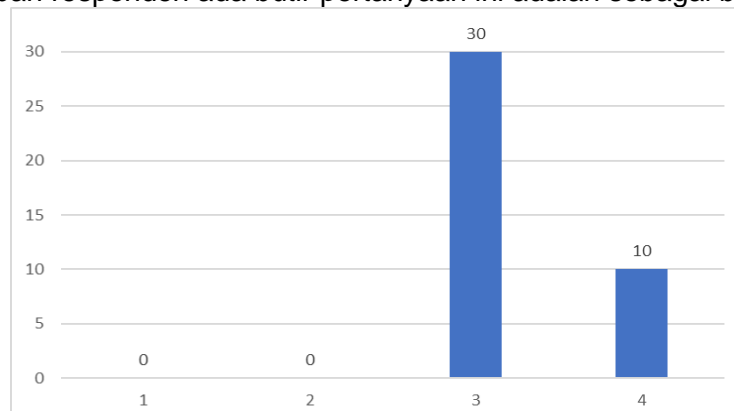
Gambar 20. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 20

Gambar 20 menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan bahwa pembayaran digital kurang nyaman karena adanya biaya admin transaksi ditandai dengan 2 responden setuju dan 8 responden sangat setuju. Namun disamping itu, terdapat 3 responden memberikan jawaban tidak setuju dan 8 responden memberikan jawaban ragu-ragu. Adanya jawaban tidak setuju bisa dikarenakan pada saat ini sudah ada aplikasi yang melayani transaksi dengan tanpa biaya admin transaksi, yaitu aplikasi flip yang memudahkan pengguna melakukan transaksi dengan tanpa biaya admin transaksi (Rizqi & Himawan, 2022).

Indikator 5: Kepuasan pengguna aplikasi pembayaran digital

1. Aplikasi pembayaran digital memiliki informasi yang mudah dipahami

Hasil jawaban responden ada butir pertanyaan ini adalah sebagai berikut:

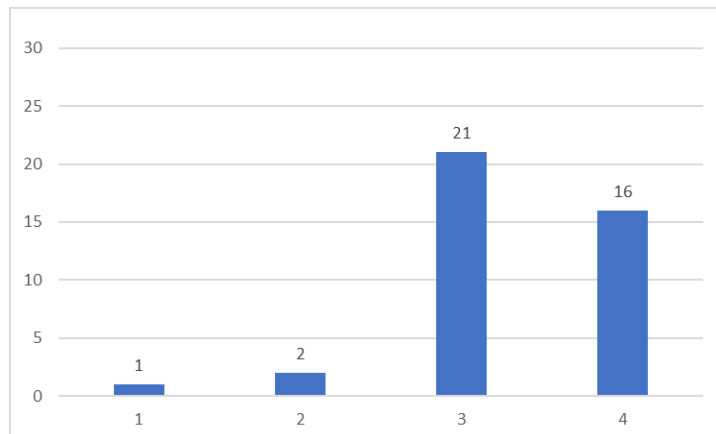


Gambar 21. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 21

Gambar 21 menggambarkan tanggapan responden terhadap pernyataan bahwa aplikasi pembayaran digital memiliki informasi yang mudah dipahami. Informasi disini adalah informasi terkait penawaran promo serta pelayanan transaksi lainnya. Berdasarkan pada jawaban responden diatas, maka dapat diketahui bahwa aplikasi pembayaran digital memiliki tampilan dengan informasi yang mudah dipahami (Nurfadillah et al., 2023; Poddala, 2023).

2. Aplikasi pembayaran menarik untuk digunakan karena adanya penawaran promo

Hasil jawaban responden pada butir pertanyaan ini adalah sebagai berikut:

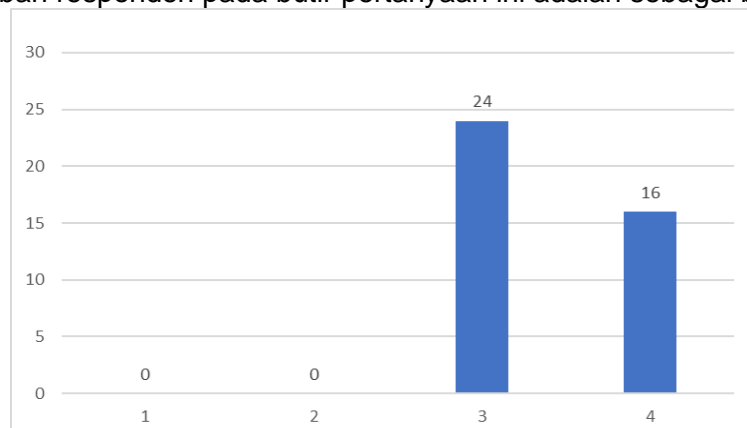


Gambar 22. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 22

Gambar 22 menunjukkan bagaimanakah pendapat responden terhadap pernyataan bahwa aplikasi layanan transaksi digital menarik untuk digunakan karena adanya promo. Berdasarkan pada jawaban responden, didapatkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini ditandai dengan 21 responden menjawab setuju dan 16 responden menjawab sangat setuju. Namun disini lain terdapat 1 responden yang tidak setuju dan 2 responden yang ragu-ragu terhadap pernyataan ini. hal ini dapat dikarenakan responden beranggapan bahwa tidak semua aplikasi pembayaran digital memberikan promo di setiap saat (Zainuri et al., 2022).

3. Aplikasi pembayaran digital memberikan kemudahan dalam pengisian saldo/ top up

Hasil jawaban responden pada butir pertanyaan ini adalah sebagai berikut:

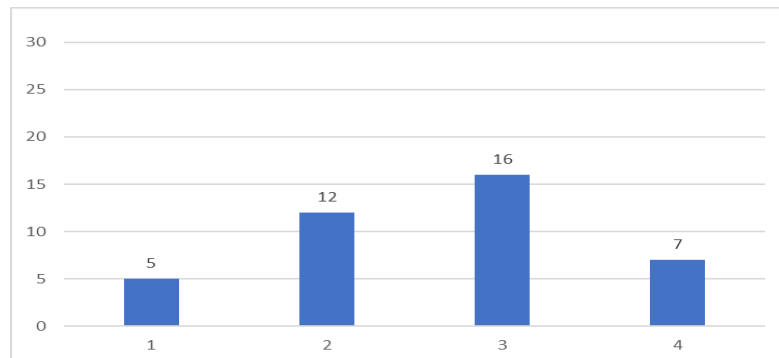


Gambar 23. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 23

Gambar 23 menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan kemudahan dalam pengisian saldo/ top up. Berdasarkan jawaban responden, diketahui bahwa responden setuju akan pernyataan ini, sehingga aplikasi pembayaran digital memiliki kemudahan dalam pengisian saldo atau top up, seperti yang kita ketahui bahwa untuk melakukan top up bisa melalui transfer bank, indomaret, alfamaret, mauun melauai m-banking (Afriyadi et al., 2023).

4. Aplikasi pembayaran digital memberikan jaminan pengembalian saldo ketika terjadi kehilangan

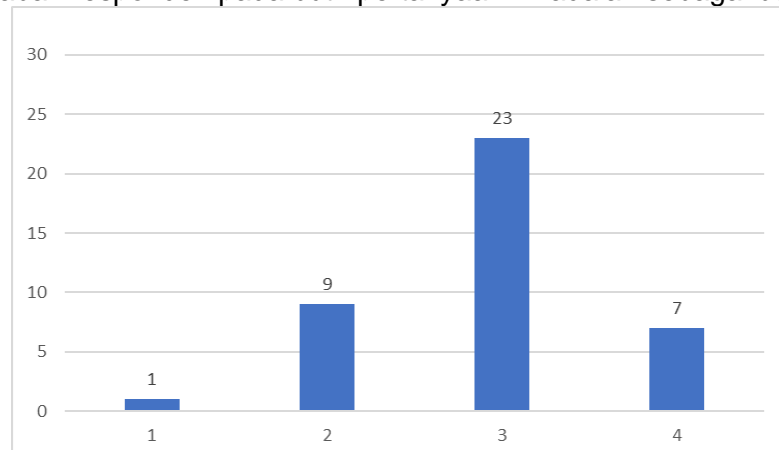
Hasil jawaban responden untuk butir pertanyaan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 24. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 24

Gambar 24 menunjukkan jawaban responden terhadap adanya jaminan kembali saldo ketika terjadi kehilangan saldo. Berdasarkan gambar, diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 16 responden setuju dan 7 responden sangat setuju yang menandakan bahwa benar adanya jika layanan saldo kembali ketika terjadi kehilangan saldo, namun terdapat 5 responden yang tidak setuju dan 12 responden yang ragu pada pernyataan ini, hal ini dapat dikarenakan responden pernah mengalami adanya saldo yang berkurang namun tidak ada layanan refund dana (Ayuningrum & Sadiyah, 2022; Yolanda et al., 2023).

5. Aplikasi pembayaran digital mampu merespon keluhan pengguna dengan cepat
Hasil jawaban responden pada butir pertanyaan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 25. Hasil Jawaban Responden pada Butir Pertanyaan 25

Gambar 25 menunjukkan tanggapan responden akan pernyataan aplikasi pembayaran digital mampu merespon keluhan pengguna dengan cepat. Berdasarkan pada gambar 25 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden setuju akan pernyataan ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi penyedia layanan pembayaran digital dapat merespon keluhan pengguna dengan cepat (Saputri et al., 2022; Siska et al., 2023). Namun terdapat 1 responden yang tidak setuju dan 9 responden yang ragu-ragu teradap pernyataan ini, hal ini dapat dikarenakan berdasarkan pegalaman responden aplikasi yang digunakannya tidak merespon keluhannya dengan cepat, ini bisa terjadi apabila ternyata kita menghubungi admin CS ketika bukan pada jam operasional atau jam kerja seingga pesan akan dibalas pada hari kerja berikutnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden telah mengetahui adanya pembayaran secara digital/non tunai dan telah mengetahui aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi digital. Sebagian besar responden telah

menggunakan aplikasi pembayaran digital dalam bertansaksi, diantaranya melalui scan QR, Shopeepay, OVO, Dana, Grab, hingga Gojek. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi telah literat dan mendukung proses ekonomi ke arah digital, terbukti dari pengetahuan yang dimiliki dan telah diterapkan dalam aktifitas transaksi pembayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, A., Miranti, M., Putri, R., Liandi, R. E., & Juliastuti, T. (2023). Pelatihan Penerapan Akuntansi Berbasis Android Menggunakan Aplikasi Si Apik Pada Umkm Di Desa Busung, Kabupaten Bintan. *Journal of Maritime Empowerment*, 5(2), 35–41. <https://doi.org/10.31629/jme.v5i2.5636>
- Arisetyawan, K., Rachmawati, L., Nur'aini, S., Anggrahi, A., Adha, N., Firmansyah, A. H., Ardini, C. A., Ariyadi, A. A., & Ekonomi, P. S. (2023). Sosialisasi Digital Marketing UMKM dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 239–247. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v7i2.56878>
- Ayuningrum, F., & Sadiyah, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Dana Sebagai Alat Transaksi. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 4(2), 65–76. <https://doi.org/10.59729/alfatih.v4i2.52>
- Bleaju, G., & Capatina, A. (2019). Enhancing Competitive Response to Market Challenges with a Strategic Intelligence Maturity Model. *Journal of Intelligence Studies in Business*, 9(1), 17–27. <https://doi.org/10.37380/jisib.v9i1.402>
- Brata, W. W. W., Padang, R. Y., Suriani, C., Prasetya, E., & Pratiwi, N. (2022). Student's Digital Literacy Based on Students' Interest in Digital Technology, Internet Costs, Gender, and Learning Outcomes. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(3), 138–151. <https://doi.org/10.3991/ijet.v17i03.27151>
- Creswell, W. John & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Doris, O. M., & Owaba, C. (2021). Achieving a Sustainable Digital Economy Policy Via Mobile App-Based Pedagogy in Mathematics Education. *Rivers State University Faculty of Education Conference Journal*, 1(2), 19–25.
- Febrian, R., Fauzi, A., Hidayat, T. M., Ardian, R., & Saputra, A. S. (2023). Pentingnya Keamanan Data dalam Intelijen Bisnis. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1), 41–49.
- Guljakhon, N., Diyor, M., & Sirojiddin, I. (2024). Comparative Analysis of Digital Economy Development in Developing and Developed. *American Journal of Interdisciplinary Research and Development*, 24(January), 62–72.
- Insana, D. R. M., & Johan, R. S. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 17(2), 413–434. <https://doi.org/10.31967/relasi.v17i2.494>
- Lafuente, E., Ács, Z. J., & Szerb, L. (2022). Analysis of the digital platform economy around the world: A network DEA model for identifying policy priorities. *Journal of Small Business Management*, 62(2), 847–891. <https://doi.org/10.1080/00472778.2022.2100895>
- Maharani, P. O., Fauzi, A., Cahya, A. D., Dannisya, M., Rahma, N. H., & Putri, R. M. (2022). Peran dan Fungsi Sumber Daya Bisnis Intelijen. *Jurnal Ilmu Multidisiplin (JIM)*, 1(1), 274–286. <https://greenpub.org/JIM/article/view/38>
- Mocc, C. F., Tangjaya, N. A., & William, C. (2023). Pembangunan Infrastruktur Ekonomi Digital Di Ibu Kota Nusantara Sebagai Pendorong Ekonomi

- Berkelanjutan Indonesia. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 536–542.
<https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/75%0Ahttps://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/download/75/69>
- Moch Dzul Fahmi, Arifki Budia Warman, & Riska Fauziah Hayati. (2023). Literasi Hukum Ekonomi Syariah di Era Digital dan Kontribusinya bagi Penguatan Ekonomi Syariah di Indonesia (Studi terhadap Platform Instagram). *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 5(1), 20–43.
<https://doi.org/10.19105/alhuquq.v5i1.5729>
- Ngafidin, K. N. M., & Darmansah, D. (2022). Strategi digital marketing untuk mengembangkan ekonomi dan pariwisata Desa Petahunan. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 2(1), 24–31.
<https://doi.org/10.20895/ijcosin.v2i1.409>
- Nuraini, A. S., Cahyaningrum, Y., Sunardi, M., Rohmah, S., & Hayati, C. N. (2023). Ggs-Speed : Aplikasi Inovatif Ekonomi Digital Sebagai Terobosan Online Service Guna Pengembangan Umkm Masyarakat Telang. *IDEALIS : InDonEsiA Journal Information System*, 6(2), 107–116. <https://doi.org/10.36080/idealisis.v6i2.3030>
- Nurfadillah, Haryanti, I., & Dwiriansyah, M. S. (2023). Analisis Perbandingan Strategi Promosi pada Marketplace Shopee dan Lazada. *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)*, 2(3), 206–215.
- Nurul Anisa, A., & Setyowati, E. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 720–729.
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3745>
- Pardede, A. R. (2019). Legalitas Pembayaran Menggunakan Uang Elektronik Asingwechat Pay Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(3), 209–222. <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i3.834>
- Poddala, P. (2023). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Efektivitas Akuntansi pada UMKM Kota Makassar. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 5(2), 272–280. <https://doi.org/10.31605/mandar.v5i2.2870>
- Prayitno, A. R., Riziq, L. B., & Vazrin, R. (2022). Menilik Ekonomi Digital Jakarta E-Prix Sebagai Peluang Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Jakarta. *Inspire Journal: Economics and ...*, 25–38.
- Putra, A. F. E., Hapsari, E. N., Subagja, R. P., & Afwanisya, N. (2022). Pengaruh Bank Digital yang Memberi Bunga Tanpa Minimal Deposit terhadap Cara Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES Arkan. *Journal of Education and Technology*, 2(1), 67–74.
- Riski, M., & Kurniawan, F. (2023). Meningkatkan ekonomi sejak di bangku kuliah melalui digital marketing. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 1(2), 263–269.
- Rizqi, M. A., & Himawan, F. I. (2022). Transformasi Digital dan Peningkatan Kapasitas UKM di Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Muhammadiyah. *Journal of Community Service*, 4(1), 14–27.
- Saputri, I. P., Randyantini, V., & Nurcahyo, B. (2022). Peran Citra Merek Pada Pengalaman Menggunakan Uang Elektronik. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 2(2), 82–93. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v2i2.167>
- Sari, M. P., Sularno, & Mulya, D. P. (2021). Pembangunan Sistem Informasi Boking Kereta Api. *JSIT Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 7–12.
- Sianipar, B., & G Tangkudung, A. (2021). Tinjauan Ekonomi, Politik dan Keamanan Terhadap Pengembangan Food Estate di Kalimantan Tengah Sebagai Alternatif Menjaga Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Keamanan Nasional*, 6(2), 235–248. <https://doi.org/10.31599/jkn.v6i2.479>
- Siska, Afwab, A., Nursidac, N., Nurhayatid, & Amaliae, N. (2023). Pelatihan Penerapan Akuntansi Pada BUMDes Di Kec. Rokan IV Koto. *Community Engagement &*

- Emergence Journal*, 4, Nomor ((2), 187–193.
- Sivia, S. A., & Soleha. (2022). Penerapan Ekonomi Digital Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of IEB (Islamic Economics and Business)*, 1(2), 48–58.
- Sudiro, P. I., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Uang Elektronik, Demografi, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 160–172.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syukur, M., & Favouritha, A. M. (2023). Analisis Marketing Digital Melalui Shopee Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syari'Ah. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(12), 3799–3814. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/1503%0Ahttps://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/download/1503/920>
- Virginia, S. G., & Puspitasari, E. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Dompot Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 643. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.878>
- Widayanti, E. R. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha: Pencatatan Keuangan Usaha Menggunakan Aplikasi Keuangan Digital. *Journal of Community Service and Empowerment (JCSE)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.32639/jcse.v3i1.46>
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran Manajemen Keuangan Digital dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.56744/irchum.v2i1.31>
- Zainuri, M., Agustin, F., & Adawiyah, R. (2022). Strategi Fundraising Digital Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana Ziswaf Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Koperasi Syariah Baitul Maal Wat Tamwil. *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 2(2), 123–148. <https://doi.org/10.36781/iqtisadie.v2i2.282>
- Zhang, W., Zhou, H., Chen, J., & Fan, Z. (2022). An Empirical Analysis of the Impact of Digital Economy on Manufacturing Green and Low-Carbon Transformation under the Dual-Carbon Background in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(20). <https://doi.org/10.3390/ijerph192013192>